

Artikel Penelitian

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak

The Relationship Between Community Knowledge and Attitudes Toward Malaria Prevention Efforts in Dulanpokpok Village, Pariwari District, Fakfak Regency

Chusnul Aulia Arisny Putri Risyanto¹, Yunita Armiyanti^{2*}, Bagus Hermansyah², Dwita Aryadina Racmawati³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Indonesia

²Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Indonesia

Kutipan: Risyanto C. A. A. P., Armiyanti Y., Hermansyah B., et. al. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak. ASP. Desember 2024; 15(2): 1–12

Editor: Endang Puji Astuti
Diterima: 20 Februari 2023
Revisi: 25 Oktober 2023
Layak Terbit: 14 April 2025

Catatan Penerbit: Aspirator tetap netral dalam hal klaim yurisdiksi di peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.



Hak Cipta: © 2024 oleh penulis. Jurnal Aspirator diberikan hak untuk menerbitkan berdasarkan lisensi Creative Commons Attribution Share-Alike (CC BY SA) yang memperbolehkan distribusi dan penggunaan artikel ini selama pengakuan yang tepat diberikan kepada penulis.

*Korespondensi Penulis
Email: yunita.fk@unej.ac.id

Abstract. Indonesia ranks second in Southeast Asia for the highest number of malaria cases. High endemicity areas are primarily in Eastern Indonesia, including Fakfak Regency in West Papua Province. Malaria is transmitted by *Anopheles* mosquitoes, and vector control plays a vital role in prevention, especially with challenges such as drug resistance and the lack of a widely applicable vaccine. Malaria cases in Fakfak Regency remain high, possibly due to inadequate community prevention efforts. These efforts are influenced by knowledge and attitudes. This study aimed to examine the relationship between knowledge, attitudes, and malaria prevention efforts in Dulanpokpok Village, Pariwari District, Fakfak Regency. The research employed an observational analytic method with a cross-sectional design, involving 100 respondents. Data were collected through questionnaires on sociodemographics, malaria knowledge, and attitudes, alongside observations of prevention practices. The Spearman Rho test revealed a significant positive correlation between knowledge and prevention efforts ($p < 0.05$; $r = 0.227$). However, no significant relationship was found between attitudes and prevention efforts ($p > 0.05$). The findings suggest that knowledge and attitudes alone are insufficient without concrete prevention actions. Continuous education and monitoring are needed to enhance community efforts in combating malaria effectively.

Keywords: level of knowledge, attitudes, prevention efforts, malaria

Abstrak. Indonesia merupakan negara kedua yang mempunyai total kasus malaria paling tinggi di Asia Tenggara. Wilayah dengan endemisitas malaria yang tinggi berada di kawasan Indonesia Timur, termasuk di Kabupaten Fakfak yang merupakan kabupaten endemis malaria di Provinsi Papua Barat. Penyakit malaria disebarkan oleh nyamuk *Anopheles*. Pengendalian vektor malaria saat ini mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit malaria. Hal tersebut disebabkan karena munculnya masalah resistansi pada obat malaria dan belum ada vaksin malaria yang bisa diterapkan di masyarakat. Kasus malaria di Kabupaten Fakfak masih tinggi yang bisa disebabkan oleh upaya pencegahan penyakit malaria yang kurang di masyarakat. Upaya pencegahan yang dilakukan bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 100 orang dan diwawancarai sesuai kuesioner tentang data sosiodemografi, pengetahuan malaria, dan sikap terhadap pencegahan malaria. Observasi dilakukan sesuai lembar observasi tentang upaya pencegahan penyakit malaria yang dilakukan oleh responden. Data penelitian dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rho. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyakit malaria mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi bernilai positif (0,227), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan sikap masyarakat ($p > 0,05$). Pengetahuan dan sikap yang dimiliki tidak cukup jika upaya pencegahan penyakit malaria belum diwujudkan sebagai tindakan yang nyata, sehingga perlu ditingkatkan dengan edukasi dan monitoring secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, upaya pencegahan, malaria

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan di dunia maupun di Indonesia. Kasus malaria mencapai 241 juta kasus pada tahun 2020 di 85 negara. Angka mortalitasnya mencapai 627.000 dengan 94% kasus malaria terjadi di Afrika. Kasus malaria di dunia mengalami peningkatan dari 228 juta kasus tahun 2018 menjadi 229 juta kasus tahun 2019.¹ Indonesia merupakan negara kedua yang mempunyai total kasus malaria paling tinggi di Asia Tenggara. Angka kesakitan malaria di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 0,94 per 1.000 penduduk. Morbiditas penyakit malaria di Indonesia dipantau menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API) per tahun. *Annual Parasite Incidence* ialah total kasus positif penyakit malaria per 1.000 jiwa atau penduduk di dalam satu tahun. Indonesia telah mencapai 318 kabupaten/kota yang dinyatakan sebagai daerah eliminasi malaria pada tahun 2020. Seluruh kabupaten/kota di DKI Jakarta, Bali serta Jawa Timur sudah dinyatakan bebas malaria. Meski demikian, masih ada provinsi di Indonesia pada wilayah timur yang belum mempunyai kabupaten/kota dengan status eliminasi malaria.²

Malaria merupakan penyakit infeksi akut ataupun kronis yang diakibatkan oleh adanya Protozoa genus *Plasmodium* yang menyerang eritrosit. Terdapat lima jenis *Plasmodium* yang dapat mengakibatkan malaria pada manusia, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium ovale*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium knowlesi*. Infeksi penyakit malaria menimbulkan gejala khas yang sering dikenal dengan sebutan trias malaria, yakni demam, anemia, serta splenomegali.^{3,4} Demam merupakan keluhan utama pada malaria yang sering terjadi dan disertai dengan menggigil dan berkeringat. Parasit malaria juga menyebabkan perubahan hematologi, yaitu adanya gejala anemia. Splenomegali terjadi karena limpa berperan penting terhadap proses penghancuran parasit malaria yang berada di dalam eritrosit. Malaria juga dapat menimbulkan komplikasi dan memberikan dampak yang dapat menurunkan produktivitas kerja.^{5,6}

Endemisitas serta penyebaran penyakit malaria dipicu oleh beberapa faktor, seperti adanya tempat perindukan nyamuk Anopheles yang bertindak sebagai vektor.² Nyamuk Anopheles di dunia meliputi 400 spesies, 80 spesies ditemukan di Indonesia dan 24 spesies di antaranya dapat menularkan penyakit malaria.⁷ Transmisi malaria melalui nyamuk Anopheles dipengaruhi oleh mobilitas masyarakat dari wilayah non endemis ke wilayah endemis.⁸ Pengendalian vektor malaria saat ini mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit malaria. Hal tersebut disebabkan karena munculnya masalah resistansi pada obat malaria dan belum ada vaksin malaria yang bisa diterapkan di masyarakat.^{9,10} Prinsip dari pengendalian vektor sebagai upaya pencegahan malaria adalah mencegah terjadinya paparan gigitan nyamuk Anopheles pada manusia.¹¹

Upaya pencegahan penyakit malaria di wilayah endemis membutuhkan peran serta masyarakat melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan pemberantasan penyakit malaria. Perilaku merupakan bentuk dari respons atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan.¹² Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan sangat berpengaruh terhadap perilaku. Upaya pencegahan masyarakat berupa menjaga kebersihan lingkungan, pemakaian kelambu, penggunaan kawat kasa dan obat nyamuk, menyemprot insektisida serta menghindari keluar rumah pada malam hari berpengaruh terhadap terjadinya penularan penyakit malaria.^{13,14}

Pengetahuan dan sikap masyarakat di wilayah endemis, umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang malaria yang diperoleh berdasarkan pengalaman. Hal ini menimbulkan persepsi yang kurang tepat seperti anggapan penyakit malaria tidak berbahaya dan mudah disembuhkan. Selain itu perilaku yang kurang baik, seperti tidak menggunakan pakaian panjang saat malam hari, tidur tidak mengenakan kelambu dan obat nyamuk, menyebabkan seseorang lebih berpotensi menderita penyakit malaria.^{15,16}

Wilayah dengan endemisitas malaria yang tinggi berada di kawasan Indonesia Timur. Kasus malaria tertinggi dilaporkan terjadi di Provinsi Papua, Papua Barat dan NTT sebagai penyumbang kasus paling banyak serta mempunyai API malaria yang tinggi dibandingkan wilayah lainnya.² Kabupaten Fakfak masih menjadi kabupaten endemis malaria di Provinsi Papua Barat. Angka API di Kabupaten Fakfak pada tahun 2020 menunjukkan angka insiden 1,78 per 1.000 penduduk.¹⁷ Tingginya kasus malaria di Kabupaten Fakfak bisa disebabkan oleh upaya pencegahan penyakit malaria yang kurang di masyarakat.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*.¹⁹ Lokasi penelitian ini di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak pada bulan September - November 2022. Penelitian ini sudah mendapatkan rekomendasi etik penelitian dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Jember dengan nomor 1.636/H25.1.11/KE/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak Papua Barat. Penentuan besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah responden adalah minimal 95 orang.²⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu responden ditentukan secara proporsi dan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Responden juga ditentukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berusia minimal 18 tahun dan tinggal di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak Papua Barat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit malaria. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan penyakit malaria. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang data sosiodemografi, pengetahuan tentang malaria, dan sikap terhadap pencegahan penyakit malaria. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden sesuai lembar observasi tentang upaya pencegahan penyakit malaria yang dilakukan. Upaya pencegahan yang diobservasi meliputi pemakaian kelambu, kawat kasa ventilasi, obat nyamuk, kebiasaan keluar malam hari, pemakaian baju lengan panjang saat keluar, genangan air di sekitar rumah dan kondisi sampah di sekitar rumah.

Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap 30 sampel yang bertempat tinggal di Kelurahan Wagom Utara Kecamatan Pariwari dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan program SPSS. Penentuan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan 13 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel.

Variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria dinilai dengan menjumlahkan skor kuesioner berdasarkan skala Guttman, yaitu jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga didapat skor total tiap responden. Hasil dari perhitungannya dikategorikan sebagai berikut:

- a) Baik, jika skornya 76 -100%
- b) Cukup, jika skornya 56-75%
- c) Kurang, jika skornya $\leq 56\%$

Pengukuran sikap dinilai menggunakan Skala Likert dan total skornya akan diubah menjadi skor T dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\}$$

Keterangan:

- ⊙: skor responden ⊙: nilai rata-rata kelompok sd : standar deviasi
- Skor sikap yang sudah diubah menjadi skor T dikategorikan menjadi:
 - a) Baik, jika nilai skor T yang diperoleh > mean skor T
 - b) Buruk, jika nilai skor T yang diperoleh < mean skor T

Lembar observasi tentang upaya pencegahan penyakit malaria terdiri atas tujuh pertanyaan dan diukur menggunakan Skala Guttman. Skor 1 diberikan untuk jawaban ya dan skor 0 untuk jawaban tidak. Kategori hasil penilaian sama dengan kategori penilaian tingkat pengetahuan di atas.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik responden penelitian dan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penyakit malaria. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dengan uji korelasi Spearman Rho. Interpretasi hasilnya dianggap memiliki korelasi yang bermakna jika *p value* < 0,05.²⁰

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur terbanyak adalah 18-40 tahun (55%) dan 64 responden (64%) berjenis kelamin perempuan. Kategori pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 54 responden (54%) dan sebagian besar responden perempuan adalah ibu rumah tangga sebesar 46 responden (46%). Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Responden di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	18-40 tahun	55	55,0
	41-60 tahun	45	45,0
	Total	100	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	36	36,0
	Perempuan	64	64,0
	Total	100	100,0
3	Pendidikan		
	SD	7	7,0
	SMP	16	16,0
	SMA	54	54,0
	Diploma	6	6,0
	Sarjana	17	17,0
	Total	100	100,0
4	Pekerjaan		
	IRT	46	46,0
	Swasta	7	7,0
	PNS	15	15,0
	Petani	12	12,0
	Pelajar/Mahasiswa	11	11,0
	Nelayan	2	2,0
	Supir	2	2,0
	Honorar	5	5,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan jawaban kuesioner, tingkat pengetahuan responden di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak terhadap penyakit malaria sebagian besar (83%) adalah baik. Walaupun demikian hasil wawancara dengan kuesioner kepada 100 responden, menunjukkan bahwa masih ada responden (23%) yang tidak mengetahui tentang penyakit malaria, seperti tidak mengetahui bahwa malaria merupakan penyakit berbahaya. Sebanyak 38% tidak mengetahui bahwa malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* dan 27% tidak mengetahui bahwa orang yang pernah sakit malaria dapat terkena malaria lagi. Beberapa responden (24%) juga tidak mengetahui upaya pencegahan malaria, seperti memakai baju berlengan panjang saat keluar malam dan menggunakan obat nyamuk dapat mencegah gigitan nyamuk Anopheles. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	83	83,0
2	Cukup	13	13,0
3	Kurang	4	4,0
	Total	100	100,0

Sikap masyarakat terhadap penyakit malaria dan upaya pencegahannya di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak sebagian besar memiliki sikap dengan kategori baik (75%). Distribusi sikap responden terhadap malaria dan upaya pencegahannya ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan kuesioner menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki sikap dengan kategori buruk, yakni setuju bahwa genangan air di sekitar rumah tidak bisa meningkatkan risiko terjadinya penyakit malaria (24%). Sebanyak (33%) sangat setuju bahwa menggunakan kelambu yang berinsektisida saat tidur tidak dapat mengurangi risiko penularan penyakit malaria. Sikap masyarakat terhadap penyakit malaria dapat ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden terhadap Malaria dan Pencegahannya di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	75	75,0
2	Buruk	25	25,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan hasil observasi, upaya pencegahan penyakit malaria yang dilakukan oleh responden di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak yang terbanyak merupakan kategori kurang, yaitu sebesar 37%. Responden yang sudah melakukan upaya pencegahan malaria dengan baik hanya sebesar 28 %. Distribusi responden berdasarkan kategori upaya pencegahan penyakit malaria ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden dalam melakukan upaya pencegahan malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak

No	Upaya Pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	28	28,0
2	Cukup	35	35,0
3	Kurang	37	37,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan yang dilakukan, didapatkan dari 83 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 33,7% mempunyai upaya pencegahan penyakit malaria kurang baik. Sebanyak 36,2% mempunyai upaya pencegahan penyakit malaria cukup dan sebanyak 30,1% mempunyai upaya pencegahan penyakit malaria baik. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,023$ dengan nilai koefisien korelasi = 0,227. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit malaria, dengan koefisien korelasi yang memiliki hubungan positif dan kekuatan hubungan sangat lemah. Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak

No	Pengetahuan	Upaya Pencegahan Penyakit Malaria						Total		<i>r</i>	<i>p</i>
		Kurang		Cukup		Baik		<i>f</i>	<i>%</i>		
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>				
1	Baik	28	33,7	30	36,2	25	30,1	83	100,0		
2	Cukup	6	46,1	5	38,5	2	15,4	13	100,0	0,227	0,023
3	Kurang	3	75,0	0	0,00	1	25,0	4	100,0		

Berdasarkan hubungan sikap dengan upaya pencegahan malaria, dari 75 responden yang memiliki sikap dengan kategori baik, ternyata sebagian besar responden (34,7%) mempunyai upaya pencegahan penyakit malaria yang kurang. Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan nilai $p = 0,242$. Nilai $p\text{ value} > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak. Hasil analisis hubungan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak

No	Sikap	Upaya Pencegahan Penyakit Malaria						Total		<i>r</i>	<i>p</i>
		Kurang		Cukup		Baik		<i>f</i>	<i>%</i>		
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>				
1	Baik	26	34,7	25	33,3	24	32,0	75	100,0		
2	Buruk	11	44,0	10	40,0	4	16,0	25	100,0	0,118	0,242

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat di wilayah endemis Papua, khususnya di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak sebagian besar mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit malaria dan upaya pencegahannya. Mereka paham dengan penyakit malaria yang sering terjadi di sekitar mereka, namun pada umumnya mengalami gejala yang ringan, sehingga masyarakat tersebut kurang memerhatikan upaya-upaya pencegahan malaria. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak, upaya pencegahan yang dilakukan terhadap malaria masih kurang. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan masih banyaknya kasus malaria di wilayah tersebut yang belum banyak diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari

Kabupaten Fakfak memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 83 responden (83%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kori Kabupaten Sumba Barat Daya yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebesar 62,3%.²¹ Penelitian tentang pengetahuan responden terhadap penyakit malaria di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik diketahui sebanyak 72,0%.²² Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang dan dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya pengendalian malaria.^{12,23} Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini memiliki kategori baik. Tingkat pengetahuan dengan kategori baik dapat terjadi karena lokasi penelitian merupakan daerah endemis sehingga responden telah memiliki pengalaman terhadap penyakit malaria dan memungkinkan masyarakat sering terpapar informasi tentang malaria. Hal ini didukung oleh adanya penyuluhan yang dilakukan secara rutin oleh petugas kesehatan ataupun kader malaria yang telah dilatih.

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan dan bersifat searah antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit malaria ($p\ value = 0,023$ dan $r = 0,227$). Tingkat kekuatan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan memiliki hubungan sangat lemah dengan hubungan searah/korelasi positif. Hasil korelasi positif menunjukkan semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka upaya pencegahan terhadap penyakit malaria semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noerjoedianto di Wilayah Kerja Puskesmas Koni Kota Jambi yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan penyakit malaria. Penelitian yang dilakukan Rosita di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan malaria.²⁴

Pengetahuan merupakan tingkat dari domain perilaku. Perilaku ialah respons atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan. Perilaku kesehatan merupakan seluruh aktivitas yang dapat atau tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan berupa upaya pencegahan untuk melindungi diri dari penyakit dan melakukan pengobatan jika sakit.¹² Pengetahuan masyarakat yang tidak disertai dengan upaya menghindari kontak dengan nyamuk, maka akan tetap berisiko terkena malaria. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria tidak cukup tanpa diikuti perilaku pencegahan penyakit malaria dikarenakan penularan malaria akan terus berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 37 responden (37%) mempunyai upaya pencegahan penyakit malaria kurang. Salah satu upaya pencegahan penyakit malaria yang sebagian besar tidak dilakukan oleh responden, yaitu menghindari gigitan nyamuk dengan penggunaan kelambu berinsektisida/kelambu biasa pada malam hari yang terpasang dalam kondisi baik dan tidak dapat dilalui oleh nyamuk. Penelitian yang dilakukan Rachman, dkk menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Durian Luncuk tahun 2017 diketahui bahwa responden yang tidak memiliki kebiasaan menggunakan kelambu berisiko 3,3 kali lebih besar terkena penyakit malaria.²⁵ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan kelambu pada malam hari walaupun telah dilakukan pembagian kelambu gratis secara rutin dan sering dilakukan penyuluhan tentang penggunaan kelambu oleh petugas kesehatan. Alasan tidak menggunakan kelambu karena merasa tidak nyaman/panas, rusak dan ada juga yang menyalahgunakan kelambu untuk menutupi kebun/tanaman.

Upaya pencegahan lainnya yang tidak dilakukan oleh sebagian besar responden, yaitu penggunaan kawat kasa anti nyamuk pada ventilasi rumah. Hal ini didukung

dengan hasil observasi penelitian bahwa sebanyak 62 responden (62%) tidak menggunakan kawat kasa anti nyamuk pada ventilasi rumah. Penggunaan kawat kasa anti nyamuk pada ventilasi rumah bertujuan untuk membatasi nyamuk masuk ke dalam rumah dan kemudian menggigit manusia. Penelitian yang dilakukan Mustafa, dkk di Kelurahan Sangaji, menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kawat kasa pada rumah dengan kejadian malaria.²⁶ Alasan responden tidak menggunakan kawat kasa karena rumah responden terbuat dari papan, sebagian rumah tidak memiliki ventilasi dan kawat kasa yang digunakan pada ventilasi telah rusak. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, sebagian besar responden tidak menggunakan kelambu dan kawat kasa pada ventilasi rumah karena beranggapan penggunaan obat nyamuk sudah cukup untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk.

Upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Dulanpokpok sebagai upaya pencegahan diantaranya adalah penggunaan obat nyamuk bakar, oles, semprot dan elektrik saat akan tidur untuk menghindari gigitan nyamuk (75%). Sebagian besar responden juga menghindari kontak/paparan dari gigitan nyamuk *Anopheles*, seperti mengurangi kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari (70%) dan memakai baju lengan panjang saat keluar malam (76%). Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari mempermudah kontak nyamuk dengan manusia, sesuai dengan bionomik *Anopheles* spp. yang umumnya bersifat *eksofagik* yakni aktif menggigit di luar rumah pada malam hari. Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari menjadi makin berisiko apabila tanpa menggunakan pakaian panjang.²⁷ Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sehingga tidak banyak aktivitas di luar rumah yang dapat dilakukan pada malam hari. Hasil wawancara kepada responden diketahui juga bahwa upaya penggunaan baju lengan panjang saat malam hari dilakukan dengan alasan untuk menghindari cuaca dingin. Upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh masyarakat ini mempengaruhi penurunan angka kejadian malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak. Penurunan angka tersebut disertai dengan adanya penurunan angka API Kabupaten Fakfak pada tahun 2019, yaitu 2,29 hingga tahun 2021 menjadi 1,26 per 1000 penduduk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sikap masyarakat terhadap penyakit malaria dan upaya pencegahannya di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak memiliki sikap baik sebanyak 75%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maranu di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori positif sebesar 68,3%.²⁸ Penelitian Hartono dkk, yang meneliti sikap responden tentang penyakit malaria menunjukkan bahwa yang memiliki sikap positif diketahui sebanyak 74,0% dan sikap negatif sebanyak 26,0%.²⁹ Seseorang dengan pengetahuan yang baik, akan menghasilkan sikap yang positif terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik di daerah penelitian dapat berpengaruh kepada sikap responden. Sikap merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat dipahami sebagai kemauan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap hal-hal tertentu dan sikap dapat bersifat positif dan negatif.^{12,30} Sebagian besar sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam penelitian ini adalah sikap dengan kategori baik atau sikap mendukung. Masyarakat sangat setuju untuk melakukan upaya pencegahan malaria, yaitu dengan membersihkan dan menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal. Masyarakat juga sangat setuju jika mengalami gejala malaria segera dibawa ke pelayanan kesehatan dan meminum obat yang diberikan secara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan jika terkena malaria.

Pada penelitian ini, dari 75 orang yang mempunyai sikap baik tersebut, terdapat 26 orang masih memiliki upaya pencegahan penyakit malaria kurang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Perdana dkk, menyebutkan bahwa dari 60 responden dengan sikap positif sebanyak 35 responden memiliki perilaku pencegahan penyakit malaria kurang baik.³¹ Sikap masyarakat tentang penyakit malaria pada penelitian ini tidak berkaitan dengan upaya pencegahan karena sikap tersebut tidak terwujud dalam tindakan pencegahan masyarakat. Sikap yang baik tanpa diikuti dengan perilaku upaya pencegahan akan tetap beresiko terpapar malaria.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan upaya pencegahan penyakit malaria (nilai p value = 0,242). Hasil tersebut bisa terjadi karena pada responden dengan sikap buruk, sebagian besar memiliki upaya pencegahan penyakit malaria baik sebanyak 16% dan cukup sebanyak 40%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk, di wilayah kerja Puskesmas Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap masyarakat tentang malaria dengan tindakan pencegahan penyakit malaria.²⁹ Penelitian yang dilakukan Santy dkk di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau juga menunjukkan hasil yang sama.³²

Sikap merupakan kecenderungan dalam melakukan suatu perilaku yang tidak dapat dilihat secara langsung. Langkah awal dalam terbentuknya perilaku adalah sikap. Sikap yang dimiliki oleh setiap orang tidak langsung dapat terwujud menjadi bentuk yang nyata karena sikap bersifat tertutup terhadap suatu objek/rangsangan. Pengalaman menjadi salah satu faktor penting dalam terbentuknya sikap, selain dari faktor emosional, pengaruh orang lain, media massa maupun faktor agama. Sikap masyarakat terhadap penyakit malaria di wilayah penelitian sudah menunjukkan hasil yang baik tetapi belum diwujudkan sebagai upaya pencegahan, akibatnya akan tetap beresiko terkena penyakit malaria. Mengubah sikap menjadi tindakan yang nyata dibutuhkan faktor pendukung seperti adanya dukungan dan fasilitas agar upaya pencegahan dapat terwujud.^{33,34} Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak menggunakan kelambu dan kawat kasa pada ventilasi rumah walaupun dalam penilaian sikap responden telah setuju bahwa hal tersebut dapat mencegah penularan malaria. Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu alasan responden tidak menggunakan kawat kasa karena beranggapan penggunaan kawat kasa belum merupakan prioritas dibandingkan dengan kebutuhan lainnya.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala sebagai keterbatasan penelitian. Dalam melakukan wawancara terkait dengan sikap terhadap malaria dan upaya pencegahannya, kebenaran informasi sangat bergantung pada kejujuran responden dan bisa bersifat subyektif. Observasi terhadap upaya pencegahan malaria yang berupa mengurangi kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dan penggunaan pakaian panjang pada saat keluar malam sulit dilakukan karena kendala waktu, lokasi dan kondisi responden. Berdasarkan hasil penelitian, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki dapat terealisasikan. Tindakan yang dapat dilakukan diantaranya, yakni pemberian edukasi secara rutin kepada masyarakat tentang penyakit malaria dan upaya pencegahannya. Pemberian apresiasi kepada masyarakat yang telah melaksanakan upaya pencegahan, serta *monitoring* dan evaluasi dari pemerintah dan puskesmas di wilayah tersebut yang perlu dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya pencegahan penyakit malaria Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak sebagian besar masyarakat sudah melakukan upaya pencegahan dengan kategori cukup sebanyak 35% dan kategori baik sebanyak 28%. Masih ada masyarakat yang memiliki upaya pencegahan dengan kategori kurang sebanyak 37%. Upaya pencegahan penyakit malaria mempunyai hubungan yang signifikan dan bersifat searah dengan tingkat pengetahuan masyarakat dengan koefisien korelasi bernilai positif, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan sikap masyarakat. Oleh sebab itu, upaya pencegahan malaria perlu ditingkatkan dengan edukasi dan monitoring secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak, Puskesmas Sekban Kabupaten Fakfak yang telah memberikan izin dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada para kader malaria Puskesmas Sekban yang telah membantu serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Peran penulis pada artikel ini yaitu Chusnul Aulia Arisny Putri Risyanto berperan sebagai kontributor utama (*equal contributor*). Yunita Armiyanti berperan sebagai konsep, kurasi data dan supervisi. Bagus Hermansyah berperan sebagai supervisi. Dwita Aryadina Rachmawati sebagai analisis data dan supervisi.

Semua penulis pada artikel ini memiliki kontribusi yang setara (*equal contribution*). Detail kontribusi setiap penulis dapat dilihat pada rincian berikut:

Konsep	: CAAPR, YA, DAR
Kurasi Data	: CAAPR, YA, DAR
Analisis Data	: CAAPR, BH
Investigasi	: CAAPR, YA, DAR, BH
Manajemen Proyek	: CAAPR, YA
Sumber Daya	: DAR, BH
Pengawasan	: DAR, BH
Validasi	: DAR, BH
Visualisasi	: CAAPR, YA
Menulis-Pembuatan Draft	: CAAPR, YA, DAR

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. World malaria report 2020.: Ge.2021.[thesis].<https://www.who.int/teams/global-malaria-programme/reports/world-malaria-report-2021> (accessed 10 Dec2024).
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. : Jakarta.2021.[thesis].<https://repository.kemkes.go.id/book/828> (accessed 10 Dec2024).
3. Sucipto D. Manual Lengkap Malaria. Gosyen Publishing: Yogyakarta.2015.
4. Kurniawan B, Suwandi JF, Mustofa S, Hayati SJ. A Review : Plasmodium knowlesi. J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij. 2020; 7: 106–111.
5. Natalia D. Peranan Trombosit Dalam Patogenesis Malaria. Maj Kedokt Andalas. 2015; 37: 219–225.

6. Mongi MM, Rombot D V., Lampus BS, Umboh JM, Kaunang WJ, Pandelaki AJ. Hubungan Antara Malaria Klinis Dengan Anemia Pada Penderita Yang Berkunjung Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. 2014.
7. Purwati K. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Longat Kecamatan Penyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. *J. Keperawatan*. 2017; 7: 1–9.
8. Prastiawan A. Mobility And Behavior Influences On Import Malaria In The Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *J Kesehatan Lingkungan* . 2019; 11: 91–98.
9. Nindela R (Rini). Merozoite Surface Protein-1 (MSP-1) dan Merozoite Surface Protein-2 (MSP-2) Plasmodium Falciparum sebagai Kandidat Vaksin Malaria. *Maj Kedokt Sriwij*. 2015; 47: 67–73.
10. Lewinsca MY, Raharjo M, Nurjazuli N. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Indonesia : Review Literatur 2016-2020. *J Kesehatan Lingkungan*. 2021; 11: 16–28.
11. Astuti EP, Ipa M, Ginanjar A, Wahono T. Upaya Pengendalian Malaria Dalam Rangka Pre-Eliminasi di Kabupaten Garut: Sebuah studi kualitatif. *Bul Penelit Sist Kesehatan*. 2020; 22: 255–264.
12. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta.2014.
13. Sutriyawan A. Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2016. Universitas Respati Indonesia.2016. [thesis].p.
14. Ruliansyah A, Pradani FY. Perilaku-Perilaku Sosial Penyebab Peningkatan Risiko Penularan Malaria di Pangandaran. *Bul Penelit Sist Kesehatan*. 2020; 23: 115–125.
15. Noerjoedianto D. Analisis Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Koni Kota Jambi. *J Kesmas Jambi*. 2017; 1: 1–14.
16. Pendarni C, Datjing T. Studi Tentang Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022. *J Penelit Sains dan Kesehatan Avicenna*. 2023; 2: 78–85.
17. Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak. Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak tahun 2020. : Papua Barat.2021.[thesis].phttps://dinkes.fakfakkab.go.id/ (accessed 10 Dec2024).
18. Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. : Papua Barat.2021.[thesis].phttps://dinkes.papuarprov.go.id/profil (accessed 10 Dec2024).
19. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 4th ed. Salemba Medika: Jakarta.2017.
20. Sugiyono PD. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.2018.
21. Diaz G. Hubungan Pengetahuan dan Presepsi Kepala Keluarga Tentang Malaria terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Kori Sumba Barat Daya. Surabaya.2017.[thesis].p.
22. Lumenta APA, Sorisi AMH, Pijoh VD. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Malaria Di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *J BiomedikJBM*. 2021; 13: 84–89.
23. Jarona MM. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagian Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Bidan Prada*. 2022; 13.https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/564 (accessed 10 Dec2024).
24. Layan PD. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan 2016. *Pharmacon*. 2016; 5. doi:10.35799/PHA.5.2016.14079.

25. Rachman I, Harahap PS, Alanuari A, Suhermanto S. Suhu, Kelembaban Dan Penggunaan Kelambu Berkaitan Dengan Tingginya Kejadian Malaria Di Desa Durian Luncuk. *J Endur*. 2017; 2: 194.
26. Mustafa M, M.Saleh F, Djawa R. Penggunaan Kelambu Berinsektisida dan Kawat Kasa Dengan Kejadian Malaria di Kelurahan Sangaji. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2018; 1: 93–98.
27. Sahiddin M, Saputri RGEA, Gentindatu SJ. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Persepsi Kepala Keluarga Tentang Malaria Dengan Perilaku Pencegahan Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Nimbokrang. *J Keperawatan Trop Papua*. 2019; 2: 110–114.
28. Maranu I. Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Malaria Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013. Universitas Sam Ratulangi. 2013.[thesis].p.
29. Engkeng S, Mewengkang RMD. Analisis Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Cara Pencegahan Malaria di Desa Jiko Utara Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2017. doi:10.24252/AS.V9I2.3755.
30. Shaqiena A, Mustika SY. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura. *J Anal Kesehat*. 2019; 8: 43–47.
31. Perdana AA, Amirus K, Yushananta P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *J Dunia Kesmas*. 2017; 6. doi:10.33024/JDK.V6I4.499.
32. Santy S (Santy), Fitriangga A (Agus), Natalia D (Diana). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. *eJournal Kedokt Indones*. 2014; 2: 59770.
33. Yahya Y, Santoso S, Salim M. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Dan Lahat. *J Bahana Kesehat Masy (Bahana J Public Heal*. 2022; 6: 15–23.
34. Timah S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Teling Kota Manado. *Nurs Insid Community*. 2019; 1: 42–48.